

ANALISIS KONTEN VIDEO PENDEK INSTAGRAM REELS BINTANG EMON 'JOMPOADALAH KITA'

Duma Oktalia Purba

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
e-mail korespondensi: dumaokt31@gmail.com

Abstract

Assessed by using Roland Barthes' semiotic ideas, this research aims to explain what myths are contained in the content of 'Jompo adalah kita' and find out how these myths are constructed, by finding out what the denotative and connotative meanings of the overall signs in each scene are. Denotation is the real meaning, while connotation is a new meaning. Myths in Roland Barthes' semiotic theory are forced meaning to be accepted as something natural. This research takes eight scenes as the object of research that wants to know the myth. To find out the meaning of denotation and connotation, there are signs in the form of mise-en-scene, verbal, and non-verbal which are analyzed. Using Roland Barthes' semiotic theory, the results of the research on the content show that there are myths or meanings imposed by Bintang Emon on the audience, namely that generation Z is the weak generation. This myth is constructed from the results of the meaning of denotation and connotation of the object of research. It is known that there is a negative connotation towards Generation Z, giving rise to the myth that Generation Z is a weak generation. Called weak because as young people, generation Z actually looks like old people because they are often sick and physically weak.

Keywords: Short Video Content, Semiotic Roland Barthes, Generation Z, Weak Generation

Abstrak

Dikaji dengan menggunakan gagasan semiotika Roland Barthes, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa mitos yang terkandung dalam konten 'Jompo adalah kita' dan mengetahui bagaimana mitos tersebut dikonstruksikan, dengan mencari tahu apa makna denotasi dan konotasi dari keseluruhan tanda pada setiap adegan. Denotasi adalah makna sesungguhnya, sedangkan konotasi adalah makna yang baru. Mitos dalam teori semiotika Roland Barthes adalah makna yang dipaksakan untuk dapat diterima sebagai sesuatu yang wajar. Penelitian ini mengambil delapan adegan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui mitosnya. Untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi, terdapat tanda-tanda berupa mise-en-scene, verbal, dan non-verbal yang dianalisa. Menggunakan teori semiotika Roland Barthes, hasil penelitian pada konten tersebut menunjukkan bahwa terdapat mitos atau makna yang dipaksakan oleh Bintang Emon kepada khalayak yaitu generasi Z adalah generasi lemah. Mitos ini dikonstruksikan dari hasil pemaknaan denotasi dan konotasi terhadap objek penelitian. Diketahui terdapat konotasi negatif terhadap generasi Z sehingga memunculkan mitos generasi Z adalah generasi lemah. Disebut lemah karena sebagai anak muda, generasi Z justru terlihat seperti orang yang sudah jompo karena sering sakit dan lemah fisiknya.

Kata kunci: Konten Video Pendek, Semiotika Roland Barthes, Generasi Z, Generasi Lemah

PENDAHULUAN

Jompo, dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan orang yang sudah sangat tua sekali dan rentan lemah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Umumnya, orang yang sudah menginjak usia lansia (lanjut usia) akan dikatakan sebagai jompo. Lansia digambarkan sebagai orang yang lemah serta perlu pengawasan akan kesehatan tubuhnya karena mereka yang seringkali merasa lemah dan lebih mudah terserang sakit, dibandingkan dengan orang yang berusia lebih muda darinya.

Sejak akhir 2021 lalu, muncul sebuah fenomena di Indonesia yang ramai diperbincangkan di media sosial, yaitu fenomena remaja jompo. Dilansir dari artikel kompas.com, yang ditulis oleh Putri (2022), munculnya fenomena ini diawali dengan banyaknya pengguna media sosial yang merupakan sekelompok remaja dan anak muda yang berbagi kisah mereka melalui konten ataupun berkomentar tentang betapa lemahnya mereka yang sering mengalami pegal-pegal, masuk angin, dan tubuh yang merasa sakit dan mereka mengatasinya dengan serangkaian obat-obatan yang selalu mereka bawa kemanapun mereka pergi. Maka itu fenomena ini diperuntukkan bagi anak muda zaman sekarang yang gampang sekali kelelahan atau jatuh sakit, padahal masih dalam usia muda.

Melalui WHO, disebutkan bahwa anak-anak muda yang berada dalam kawasan Asia Tenggara, memiliki rentang usia antara 15-24 tahun. Berarti dapat disimpulkan apabila anak muda zaman sekarang yang

dimaksud dalam fenomena remaja jompo ini ialah anak-anak dengan rentang usia 15-24 tahun.

Terdapat penyebutan 'generasi' bagi sekelompok individu dengan karakteristik yang sama, seperti halnya usia. Generasi Z merupakan sebutan yang sesuai untuk generasi anak muda zaman sekarang. Generasi Z sendiri ialah generasi manusia yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 (Bencsik et al., 2016). Mereka adalah sekelompok orang yang baru saja memasuki usia remaja dan muda dewasa pada saat penelitian ini dilakukan. Salah satu generasi yang populasinya mendominasi penduduk Indonesia saat ini.

Dien (dalam Putri, 2022) menuturkan kira-kira yang terjadi di antara anak muda sehingga terbentuknya fenomena remaja jompo yaitu: kurangnya pergerakan aktivitas fisik, mengalami anemia atau kurang darah, posisi duduk yang tidak benar, hipotensi atau darah rendah, kesehatan mental yang bermasalah, dan mengonsumsi alkohol berlebihan serta merokok. Semua permasalahan tersebut adalah beberapa penyebab anak muda gampang merasa lelah dan sering jatuh sakit. Beberapa diantaranya bisa terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang merebak di Indonesia dalam kurun waktu dua tahun ini, dari tahun 2020 awal. Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat Indonesia untuk tetap berada di rumah dan hal itu dapat menimbulkan masyarakat jadi kurang bergerak, mengalami tekanan serta stress, dan sebagainya.

Pemaknaan kata jompo pada fenomena ini condong mengarah pada konotasi yang negatif dan menimbulkan perspektif masyarakat Indonesia, khususnya generasi terdahulu, yang sama negatif juga kepada generasi Z. Tanpa sadar banyak yang memandang sebelah mata generasi Z akibat dari munculnya fenomena remaja jompo.

Terdapat banyak sekali konten yang beredar di berbagai media sosial yang mengangkat fenomena ini. Seolah seperti tren, banyak pengguna media sosial yang mengambil kesempatan dalam

menuangkan kisah 'jompo'nya menjadi sebuah konten. Beberapa diantaranya memang merupakan selebriti internet maupun yang berprofesi sebagai content creator (pembuat konten). Mereka mampu meraih begitu tinggi engagement (keterlibatan) yang mencakup like (suka), comment (komentar), dan share (berbagi), yang menyebabkan konten mereka viral. Sehingga fenomena remaja jompo ini dianggap menjadi sesuatu yang lumrah di kalangan generasi Z sebagai generasi anak muda zaman kini.



Gambar 1. Contoh konten 'Fenomena Remaja Jompo' di media sosial TikTok
(Sumber: TikTok)

Dari banyaknya konten mengenai remaja jompo, terdapat salah satu konten yang menarik peneliti untuk mengkaji konten tersebut ke dalam sebuah penelitian. Konten tersebut diunggah melalui media sosial

Instagram Reels oleh salah satu selebriti internet yaitu Bintang Emon. Melalui kolom caption, konten tersebut diberi judul: 'Jompo adalah kita'.



Gambar 2. Konten 'Jompo adalah kita' di Instagram Reels @bintangemon
(Sumber: Instagram bintangemon)

Melalui kontennya, Bintang menggambarkan beberapa penyakit yang umumnya dirasakan oleh generasi anak muda zaman sekarang. Konten yang berupa video pendek itu diunggahnya melalui akun pribadi Instagramnya @bintangemon dalam bentuk fitur Instagram Reels pada 14 Februari 2022 lalu.

Dalam konten yang berjudul: Jompo adalah kita, digambarkan sebagaimana anak muda sekarang yang seringkali mudah merasa sakit dan selalu sedia obat dimanapun mereka berada. Mereka diilustrasikan seolah menjadi generasi lemah dibandingkan dengan generasi pemuda zaman dahulu yang dikenal aktif dan kuat. Penggunaan kata jompo tersebut tentu saja berasal dari fenomena remaja jompo yang menjadi acuan Bintang dalam konsep kontennya.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut konten 'Jompo adalah kita' ke dalam sebuah penelitian yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai gagasan untuk mengetahui makna pesan dari

konten tersebut berupa makna denotasi, konotasi, dan juga mitos sebagai pesan komunikasi dari pembuat konten.

Denotasi menjelaskan apa yang kamus coba artikan secara harfiah. Sedangkan konotasi memberikan makna yang baru, sering disebut juga makna sekunder. Mitos, secara tegas dikatakan oleh Barthes (2007:295) yaitu "suatu sistem komunikasi" dan merupakan keseluruhan pesan apa yang ingin disampaikan.

Wibowo menjelaskan jika pemaknaan denotasi dianggap masih berada pada tingkat pertama dengan mencantumkan penjelasan secara harfiah suatu tanda yang sudah disepakati bersama dalam suatu kelompok budaya (Siliba, 2017:8 dalam Refangga & Triwedawati, 2020:3). Kemudian hadir konotasi sebagai tingkat kedua dalam pemaknaan suatu tanda, di mana pemaknaan konotasi dihasilkan dari adanya asosiasi sosial-budaya dan individu (ideologis, perasaan, emosional) dari tanda (Chandler, 2021). Konotasi memerlukan campur

tangan langsung dari pembaca untuk dapat ditentukan, oleh sebab itu konotasi bersifat subjektif dan variatif.

Dikutip dari Urfan melalui jurnal 'Semiotika Mitologis Sebuah Tinjauan Awal Bagi Analisis Semiotika Barthesian' (2019), mitos dapat diinterpretasikan sebagai "forced meaning to be accepted as something natural". Dengan maksud mitos sebagai tanda yang tersembunyi dalam sebuah pesan yang maknanya secara sengaja dipaksakan oleh si pemberi pesan untuk dapat diterima oleh penerima pesan sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan sebagai hal yang biasa.

Mitos adalah pesan yang memang telah dipersiapkan untuk disampaikan oleh si pencipta mitos (Aziz, 2020:119). Pada akhirnya, makna yang dipaksakan tersebut akan direstui dan dianggap benar, dan tidak mungkin lagi untuk ditentang, kemudian berkembang dalam kehidupan bermasyarakat menjadi sistem budaya.

Melalui tubuh mitos, dapat dilihat bahwa mitos diartikan sebagai second order semiotic system (Swandayani, 2005) karena tidak lain adalah mitos mengungkap representasi makna tanda sebagai hasil dari peleburan makna konotasi. Mitos ditandai sebagai tataran makna tanda pada tingkat kedua dari tingkatan tanda oleh semiotika Barthes. Mitos sebagai sistem yang mengkaji: tanda, makna denotasi, makna konotasi.

Dengan pemaparan di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana mitos yang terkandung dalam konten video pendek Instagram Reels Bintang

Emon 'Jompo adalah kita' dan bagaimana mitos dalam konten tersebut dikonstruksikan. Hal ini juga diikuti dengan tujuan penelitian yang serupa atau mengikuti rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui mitos yang terkandung dan untuk menjelaskan bagaimana mitos tersebut dikonstruksikan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Secara teori, cara kerja jenis penelitian deskriptif yaitu menekankan pada eksplorasi dan eksplanasi akan fenomena terkait dengan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai yang berkenaan dengan yang diteliti (Mulyadi, 2011:132). Karena bertujuan ingin memperoleh makna dari tanda pada objek yang diamati, maka penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang sangat sesuai digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme masuk ke dalam susunan metodologi penelitian ini. Adapun peneliti melaksanakan penelitian ini berlandaskan teori semiotika model Roland Barthes. Ilmu semiotika sangat pantas digunakan dalam penelitian yang menghubungkan objek dengan tanda, tanda dengan maknanya, dan makna yang berkembang di masyarakat.

Konten video pendek milik Bintang Emon dari akun Instagram pribadinya @bintangemon, yang berjudul 'Jompo adalah kita' dengan total durasi 52 detik, merupakan objek yang akan peneliti lakukan pengamatan dengan seksama untuk

mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung didalamnya.

Konten video pendek tersebut akan dipecah menjadi delapan gambar adegan dari dua scene: di luar ruangan (exterior/outdoor) dengan total satu adegan dan di dalam ruangan (interior/indoor) dengan total tujuh adegan. Kedelapan gambar adegan sebagai objek ini telah dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yang selanjutnya diamati (observasi) untuk mendapatkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

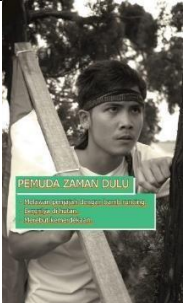
Hasil penelitian pertama fokus pada pencarian makna denotasi dan konotasi dari kedelapan objek yang diteliti. Objek-objek tersebut terbagi atas delapan tabel kerangka

semiotika Roland Barthes yang merangkum: gambar adegan, keterangan adegan, unit analisis tanda (verbal, non-verbal), denotasi, dan konotasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memecah unsur tanda verbal menjadi dua: lisan dan tertulis. Kemudian tanda non-verbal dipecah menjadi: mimik dan gestur.

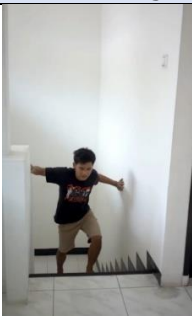
Pada unit analisis tanda akan peneliti berikan makna denotasi dan konotasi, yang disesuaikan dengan scene dan adegan didalamnya yang merupakan objek dari penelitian yang dilakukan pengamatan. Kemudian pada akhir penelitian, peneliti akan munculkan mitos apa yang terbentuk dari keseluruhan adegan yang diamati dan diteliti. Berikut adalah pembahasannya:

Tabel 1. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Bintang berada di Hutan

Gambar Adegan		Keterangan Adegan	
		Bintang menjadi pemuda zaman dulu yang tengah berada di hutan, sambil menopang bendera merah putih dipundaknya dan terlihat jika ia sedang mengawasi sesuatu dengan tatapan serius.	
Unit Analisis Tanda		Denotasi	Konotasi
Verbal			
Lisan: "<u>Kekuatan¹ generasi muda dulu², mampu merebut kemerdekaan untuk Indonesia. Bagaimana dengan kekuatan generasi muda sekarang³?</u>", ucap Bintang dalam narasi berbentuk voice over (VO).		1. Kekuatan diartikan sebagai kemampuan yang unggul. 2. Generasi muda dulu adalah sekelompok pemuda yang berasal dari generasi terdahulu. 3. Generasi muda sekarang adalah sekelompok pemuda yang berasal dari generasi zaman sekarang.	Generasi muda dulu digambarkan selalu memiliki semangat yang tinggi untuk bisa menggapai cita-cita bangsa bersama, ter-masuk dalam mem-perjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan generasi muda sekarang, belum tentu seperti generasi muda dulu.
Tertulis: <u>PEMUDA ZAMAN DULU¹</u> <u>-Melawan penjajah dengan bambu runcing².</u>		1. Pemuda zaman dulu adalah pemuda yang berasal dari masa lampau.	Pemuda zaman dulu kerap aktif dalam kegiatan sosial, salah satunya dengan bergabung dalam peperangan

-Bergriya di hutan³. -Merebut kemerdekaan⁴.	2. Melawan penjajah dengan bambu runcing bermaksud menghadapi penjajah dengan ber-tarung menggunakan senjata yang terbuat dari bambu. 3. Bergriya di hutan bermaksud berperang di hutan. 4. Merebut kemerdekaan bermaksud mengambil kemerdekaan dengan kekuatan penuh.	dan berjuang merebut kemerdekaan Indonesia dari penjajah. Pemuda zaman dulu memiliki peran penting dalam pembangunan NKRI.
Non-verbal		
Mimik: Dengan sorotan mata <u>tajam</u>¹, juga mengerutkan alis², Bintang memasang ekspresi wajah yang <u>serius</u>³ dan <u>berani</u>⁴.	1. Mata tajam berarti mata yang awas. 2. Mengerutkan alis berarti alis dan kening yang mengerut ke bawah. 3. Serius yaitu bersungguh-sungguh akan sesuatu. 4. Berani adalah tanda memantapkan diri untuk menghadapi sesuatu.	Walau tahu mungkin saja bisa mati di tangan penjajah, tapi pemuda zaman dulu tidak gentar dan tidak takut untuk menghadapi penjajah dan mereka siap mempertahankan keamanan NKRI dengan menjaga wilayah dengan awas dan teguh. Hal ini ditunjukkan dari rasa nasionalisme dan cinta tanah air oleh para pejuang.
Gestur: Bintang menyandarkan tangan¹-nya pada sisi pohon dan mengepalkan tangan².	1. Menyandarkan tangan berarti meletakkan tangan ke suatu penyangga. 2. Mengepalkan tangan berarti perilaku menggenggam atau mengepal tangan.	Sebagai bentuk amarah yang membara kepada para penjajah. Kemarahan tersebut mendorong para pejuang untuk melawan dan memberantas penjajah di setiap kesempatan. Tidak ada pejuang yang rela tanah airnya berusaha direbut oleh para penjajah.

Tabel 2. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Bintang sedang naik tangga

Gambar Adegan	Keterangan Adegan	
	Bintang menjadi pemuda zaman sekarang yang sedang menaiki anak tangga untuk menuju ruangan yang ada di lantai atas.	
Unit Analisis Tanda	Denotasi	Konotasi
Verbal		
Lisan: -	-	-
Tertulis: -	-	-
Non-verbal		

Mimik: Mata Bintang <u>menatap tajam</u> ¹ ke anak tangga yang dinaikinya. Ia <u>mengerutkan alis</u> ² juga <u>menyipitkan mata</u> ³ .	1. Menatap tajam berarti melihat sesuatu dengan awas. 2. Mengerutkan alis berarti alis dan kening yang mengerut ke bawah. 3. Menyipitkan mata berarti menjadikan mata sipit dengan cara memejamkan setengah mata.	Untuk menjaga keseimbangan, Bintang memfokuskan diri kepada anak tangga yang dinaiki dan berharap ia segera sampai di lantai atas sehingga tidak perlu buang-buang tenaga lagi dalam aktivitas menaiki tangga tersebut.
Gestur: Kedua tangannya saling <u>berpegangan</u> ¹ pada pagar tangga dan tembok. Bintang menaiki anak tangga dengan <u>langkah kaki yang lebar</u> ² .	1. Berpegangan berarti menautkan tangan pada sesuatu. 2. Langkah kaki yang lebar berarti kaki yang bergerak atau mengayun dengan membentang lebar.	Bintang sebagai anak muda merasa sangat lemah dan perlu menjaga keseimbangan agar tidak loyo. Energi yang dipakai untuk menaiki anak tangga terasa seperti sudah terkuras habis hingga Bintang seolah tidak berdaya lagi.

Tabel 3. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Bintang menelan ludah

Gambar Adegan		Keterangan Adegan
		Bintang menjadi pemuda zaman sekarang yang telah berada di lantai atas, saat sebelumnya ia menaiki tangga terlebih dahulu. Saat sampai di lantai atas, Bintang mendapat ajakan oleh seorang temannya.
Unit Analisis Tanda	Denotasi	Konotasi
Verbal		
Lisan: "Tang, jadi gak?", ucap teman Bintang dari balik kamera. Tetapi tidak ada jawaban dari Bintang.	"Tang, jadi gak?" merupakan kalimat ajakan yang mengajak lawan bicaranya untuk melakukan sesuatu yang mereka sudah sepakati sebelumnya. Namun Bintang diam, tidak membalas ajakan temannya.	Rasa lelah akibat energi yang sudah terkuras habis, dapat membuat seseorang jadi kehilangan semangat dan membuat suasana hati jadi buruk. Perubahan suasana hati bisa terjadi oleh beberapa faktor, salah satunya karena Lelah. Sebab itu Bintang hanya diam bergeming, tidak ada menyahut temannya.
Tertulis: -	-	-
Non-verbal		
Mimik: Dengan <u>mata menajam</u> ¹ , Bintang menatap ke lain arah, tidak ke temannya yang ada di balik kamera. Ia <u>mengerutkan alis</u> ² dan membentuk ekspresi <u>cemberut</u> ³ .	1. Mata menajam berarti mata yang sedang awas/mengawasi. 2. Mengerutkan alis berarti alis dan kening yang mengerut ke bawah. 3. Cemberut adalah muka yang masam.	Rasa lelah dan malu bercampur aduk dalam perasaan Bintang. Ia malu untuk menunjukkan pada orang lain bahwa dirinya sebagai anak muda tetapi cepat kelelahan walau hanya karena naik tangga.
Gestur: Bintang <u>tundukkan</u>	1. Tundukkan kepala berarti	Rasa lemah yang Bintang

kepala ¹ nya sedikit, serta kedua tangannya bertolak pinggang ² .	mengarahkan pandangan wajah ke arah bawah. 2. Bertolak pinggang adalah meletakkan kedua tangan untuk bertumpu pada pinggang	rasakan, membuat ia perlu untuk menjaga keseimbangan tubuhnya agar tidak cepat loyo atau jatuh.
---	--	---

Tabel 4. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Bintang menatap temannya

Gambar Adegan		Keterangan Adegan
		Bintang menjadi pemuda zaman sekarang yang sebelumnya mendapat ajakan dari temannya tapi belum sempat ia menjawab karena napas yang terengah-engah dan menelan ludah. Setelah beberapa saat, ia pun menatap dan menjawab ajakan temannya.
Unit Analisis Tanda	Denotasi	Konotasi
Verbal		
Lisan: <u>"Yuk!"</u> ¹ , jawab Bintang terhadap ajakan temannya. Kemudian dalam voice over-nya, Bintang mengatakan <u>"Ya, jangan diajak ngobrol kalau abis naik tangga. kecuali lu mau dijawab cuma pake nafas"</u> ² .	1. Kata "Yuk!" memiliki arti kata seru untuk mengajak seseorang. 2. Kata "Ya, jangan diajak ngobrol kalau abis naik tangga. kecuali lu mau dijawab cuma pake nafas" bermaksud untuk melarang orang lain untuk memulai komunikasi dengan seseorang yang baru saja menaiki tangga, kalau tidak ingin dibalas hanya dengan napas yaitu udara yang masuk dan keluar melalui hidung atau mulut.	Rasa lelah yang dirasakan oleh Bintang menjadi peringatan bagi temannya untuk menghargainya dengan cara jangan mengajaknya berbicara saat kondisi sedang lelah dan tidak memungkinkan untuk langsung berbicara. Rasa lelah bisa memposisikan seseorang jadi begitu lemah, bahkan hanya untuk berbicara sepele kata sekalipun.
Tertulis: <u>TANGGA</u> ¹ <u>Jangan diajak ngobrol kalau abis naik tangga.</u> <u>kecuali lu mau dijawab cuma pake nafas</u> ² .	1. Tangga adalah suatu konstruksi bangunan yang bertujuan untuk menghubungkan lantai bawah dengan lantai atasnya. 2. Kalimat 'jangan diajak ngobrol kalau abis naik tangga. kecuali lu mau dijawab cuma pake nafas' bermaksud untuk melarang orang lain untuk memulai komunikasi dengan seseorang yang baru saja menaiki tangga, kalau tidak ingin dibalas	Menaiki tangga adalah aktivitas yang melelahkan bagi Bintang, karena diperlukannya tenaga yang besar untuk melangkahakan kaki pada satu per satu anak tangga. Sebab itu, Bintang menolak untuk diajak berbicara sesaat dia baru saja naik tangga, karena ia lemah fisik dan butuh waktu untuk kembali kuat lagi.

	hanya dengan napas yaitu udara yang masuk dan keluar melalui hidung atau mulut.	
Non-verbal		
Mimik: Bintang menatap temannya dengan <u>mata menajam</u> ¹ . Ia juga mengerutkan alis ² dan tampak ekspresinya yang masih <u>cemberut</u> ³ .	1. Mata menajam berarti mata yang sedang awas/mengawasi. 2. Mengerutkan alis berarti alis dan kening yang mengerut ke bawah. 3. Cemberut adalah muka yang masam.	Masih dengan suasana hati yang berantakan, Bintang menunjukkan suasana buruk tersebut secara langsung kepada temannya, dan seolah memberi isyarat bahwa jangan pernah lagi untuk mengajak mengobrol kalau Bintang baru saja menaiki tangga, karena ia sudah pasti merasa lelah dan harus mengatur pernapasan dahulu sebelum berbicara.
Gestur: Bintang masih dengan posisi <u>bertolak pinggang</u> .	Bertolak pinggang adalah meletakkan kedua tangan untuk bertumpu pada pinggang.	Rasa lemah yang Bintang rasakan, membuat ia perlu untuk menjaga keseimbangan tubuhnya agar tidak cepat loyo atau jatuh.

Tabel 5. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Bintang memejamkan mata

Gambar Adegan		Keterangan Adegan
		Bintang menjadi pemuda zaman sekarang yang sedang berpegangan pada sisi tembok, sesaat sebelumnya beranjak dari kursinya untuk menghampiri kurir paket yang memanggilnya.
Unit Analisis Tanda	Denotasi	Konotasi
Verbal		
Lisan: " <u>Paket!</u> " ¹ , ucap seorang kurir yang berteriak dari luar. " <u>Iya!</u> " ² , jawab Bintang dari dalam ruangan.	1. Kata " <u>Paket!</u> " biasa diucapkan oleh kurir yang ingin mengantar-kan paket kepada penerima. 2. Kata " <u>Iya!</u> " sebagai maksud untuk men-jawab ucapan seseorang dengan tanda setuju.	Anak muda zaman sekarang, seperti generasi milenial atau generasi Z, memiliki kebiasaan untuk belanja online karena dianggap lebih praktis dan tidak perlu mengeluarkan tenaga untuk pergi ke toko tempat mereka akan membeli barang. Ini karena anak muda kini tidak suka dengan hal yang ribet dan mereka hidup saat perkembangan teknologi begitu pesat.
Tertulis: -	-	-
Non-verbal		
Mimik: Bintang terlihat bahwa <u>matanya terpejam</u> ¹	1. Mata terpejam berarti mata yang tertutup.	Rasa pusing yang amat menyiksa Bintang men-

dan ia <u>tundukkan kepala</u> ² .	2. Tundukkan kepala berarti mengarahkan pandangan wajah ke arah bawah.	jadikannya lemah dan perlu waktu untuk menyesuaikan diri sebelum akhirnya bergerak lagi.
Gestur: Tangan Bintang yang satu <u>berpegangan</u> ¹ pada sisi tembok, sedangkan tangan satu-nya lagi, terlihat <u>bertolak pinggang</u> ² .	1. Berpegangan berarti menautkan tangan pada sesuatu. 2. Bertolak pinggang adalah meletakkan kedua tangan untuk bertumpu pada pinggang	Bintang sangat merasa lemah dan ia perlu untuk menjaga keseimbangan tubuhnya agar tidak cepat loyo atau jatuh.

Tabel 6. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Bintang membuka mata

Gambar Adegan		Keterangan Adegan	
		Bintang menjadi pemuda zaman sekarang yang sedang berpegangan pada sisi tembok, sesaat sebelumnya beranjak dari kursinya untuk menghampiri kurir paket yang memanggilnya. Sebelumnya ia memejamkan mata, kini ia telah membuka mata dan menatap kedepan.	
Unit Analisis Tanda		Denotasi	Konotasi
Verbal			
Lisan: <u>"Tidak bisa melakukan gerakan tiba-tiba. Yap, kurang darah. Disinyalir drakula pun tidak tega menghisap darahnya"</u> , ucap Bintang melalui voice over (VO).		Kalimat "Tidak bisa melakukan gerakan tiba-tiba. Yap, kurang darah. Disinyalir drakula pun tidak tega menghisap darahnya" memiliki maksud yaitu bahwa orang yang bersangkutan tidak bisa bergerak secara mendadak karena ia mengalami kondisi kurang darah, yang sering disebut sebagai anemia. Ia juga menekankan jika bahkan drakula (tokoh dalam cerita seram) diduga merasa kasihan untuk menghisap (menyedot) darahnya.	Orang yang mengalami sakit anemia cenderung dikenal lemah dan mendekati ciri-ciri orang yang sudah jompo, karena gejala anemia sendiri sering dialami oleh orang yang sudah tua atau lansia.
Tertulis: <u>ANEMIA</u> ¹ <u>Tidak bisa melakukan gerakan tiba-tiba</u> <u>yap.. kurang darah.</u> <u>disinyalir drakula pun tidak tega menghisap darahnya</u> ² .		1. Anemia merupakan kondisi ketika tubuh mengalami gangguan kurangnya jumlah sel darah merah dalam tubuh dari jumlah normal seharusnya. 2. Kalimat "Tidak bisa melakukan gerakan tiba-tiba. yap.. kurang darah. disinyalir drakula pun tidak	Orang yang mengalami sakit anemia cenderung dikenal lemah dan mendekati ciri-ciri orang yang sudah jompo, karena gejala anemia sendiri sering dialami oleh orang yang sudah tua atau lansia.

	tega menghisap darahnya” memiliki maksud yaitu bahwa orang yang bersangkutan tidak bisa bergerak secara mendadak karena ia mengalami kondisi kurang darah, yang sering disebut sebagai anemia. Ia juga menekankan jika bahkan drakula (tokoh dalam cerita seram) diduga merasa kasihan untuk menghisap (menyedot) darahnya.	
Non-verbal		
Mimik: Bintang telah <u>membuka matanya</u> ¹ , dan ia <u>menatap kedepan</u> ² dengan <u>mengerutkan alis</u> ³ dan <u>menatap tajam</u> ⁴ .	1. Membuka mata berarti membuat mata menjadi terbuka. 2. Menatap kedepan berarti melihat lurus ke arah depannya. 3. Mengerutkan alis berarti alis dan kening yang mengerut ke bawah. 4. Menatap tajam berarti melihat sesuatu dengan awas.	Kelemahan yang Bintang rasakan sesaat setelah bangkit dari kursinya, membuat dia merasa heran dengan dirinya sendiri karena bisa selema itu walau masih muda. Ia masih berusaha untuk menerka apa yang terjadi padanya barusan.
Gestur: Tangan Bintang yang satu <u>berpegangan</u> ¹ pada sisi tembok, sedangkan tangan satu-nya lagi, terlihat <u>bertolak pinggang</u> ² .	1. Berpegangan berarti menautkan tangan pada sesuatu. 3. Bertolak pinggang adalah meletakkan kedua tangan untuk bertumpu pada pinggang	Bintang sangat merasa lemah dan ia perlu untuk menjaga keseimbangan tubuhnya agar tidak cepat loyo atau jatuh.

Tabel 7. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Bintang memegang perut

Tabel 7. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Bintang Memegang perut		
Gambar Adegan		Keterangan Adegan
		Bintang menjadi pemuda zaman sekarang yang sedang berada di ruang makan dan secara tiba-tiba memegang perutnya.
Unit Analisis Tanda	Denotasi	Konotasi
Verbal		
Lisan: <u>“Duh, ngopi belum makan”</u> ¹ , ucap Bintang. Kemudian ia bersendawa dan me-lanjutkan <u>“Euh, maagnya kenceng banget, nih!”</u> ² .	1.Kalimat “Duh, ngopi belum makan” ber-maksud untuk mengeluh karena ia belum sempat makan, tetapi sudah meminum kopi terlebih dahulu. Kopi yaitu	Kebanyakan anak muda zaman sekarang lebih menyukai menongkrong meminum kopi, tetapi melupakan kebutuhan untuk makan tepat waktu. Atau juga

	minuman hasil seduhan biji kopi yang me-ngandung kafein. 2. Kalimat "Euh, maagnya kenceng banget, nih!" berarti orang tersebut mengalami rasa nyeri yang amat tegang pada area perut, tepatnya di lambung.	lebih memilih meminum kopi sebagai teman beraktivitas. Sekarang adalah era di mana kopi sebagai bentuk gaya kekinian anak muda. Anak muda cenderung tidak peduli akan kesehatan-nya, karena gaya hidup lebih diutamakan.
Tertulis: -	-	-
Non-verbal		
Mimik: Bintang terlihat mengerutkan alis¹, lalu menarik bibir terbuka sedikit². Bintang juga memejamkan mata³.	1. Mengerutkan alis berarti alis dan kening yang mengerut ke bawah. 2. Menarik bibir terbuka sedikit berarti membuka bibir, namun tidak lebar atau bukaan sempit. 3. Memejamkan mata berarti menutup mata.	Rasa perih dan nyeri pada perut menjadikan Bintang merasa lemah dan seakan membutuhkan pertolongan sesegera mungkin.
Gestur: Tangan Bintang yang satu terlihat sedang memegang perut¹, dan yang satu lagi tampak seperti sedang bertumpu pada kursi² tempat ia duduk.	1. Memegang perut berarti meletakkan tangan di atas perut. 2. Bertumpu pada kursi berarti tangan bertekan pada permukaan tempat duduk.	Rasa sakit pada perut yang Bintang rasakan membuatnya sangat nyeri dan lemah, sehingga ia perlu sesuatu untuk ditekan agar rasa sakit pada perutnya diharapkan dapat segera berangsur hilang.

Tabel 8. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Bintang mengeluarkan obat

Gambar Adegan		Keterangan Adegan	
		Bintang menjadi pemuda zaman sekarang yang sedang berada di ruang makan dan terlihat sedang mengeluarkan beberapa obat dari dompetnya yang ia letakkan di meja depannya.	
Unit Analisis Tanda	Denotasi	Konotasi	
Verbal			
Lisan: Bintang dalam voicer over-nya berucap: " <u>Punya lambung tapi gak punya maag? Hemhh lemah! Umumnya mereka menjadi apotek berjalan</u> "	Kalimat "Punya lambung tapi gak punya maag? Hemh lemah! Umumnya mereka menjadi apotek berjalan" bermaksud untuk mengatakan pada orang lain jika lambung yaitu organ dalam tubuh yang berfungsi untuk menerima makanan ternyata tidak memiliki	Anak muda zaman sekarang tahu jika dirinya lemah karena sering sakit akibat dari gaya hidup yang buruk, oleh karena itu mereka selalu sedia obat kemanapun dan dimanapun mereka berada, sebagai langkah berjaga-jaga jika suatu saat kelemahan atau penyakit mereka kambuh.	

	penyakit maag, maka dikatakan hal tersebut adalah lemah. Lalu apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian yang menjual berbagai obat-obatan, dalam hal ini dimaksudkan jika suatu benda dapat digunakan sebagai apotek yang dapat dibawa kemana-mana.	
Tertulis: MAAG¹ <u>Punya lambung tapi ga punya maag? Hemhh LEMAH! umumnya mereka menjadi apotek berjalan.</u>²	1. Maag merupakan kondisi dimana lambung mengalami peradangan yang diakibatkan dari terlambat makan atau adanya gangguan pencernaan. 2. Kalimat "Punya lambung tapi gak punya maag? Hemh lemah! Umumnya mereka menjadi apotek berjalan" bermaksud untuk mengatakan pada orang lain jika lambung yaitu organ dalam tubuh yang berfungsi untuk menerima makanan ternyata tidak memiliki penyakit maag, maka dikatakan hal tersebut adalah lemah. Lalu apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian yang menjual berbagai obat-obatan, dalam hal ini dimaksudkan jika suatu benda dapat digunakan sebagai apotek yang dapat dibawa kemana-mana.	Anak muda zaman sekarang banyak yang lemah dan sering sakit, seperti misalnya sakit maag. Hal tersebut dikarenakan kualitas gaya hidup yang buruk. Terkadang, menjadi lemah seolah menjadi kebanggaan sendiri untuk anak muda, karena mereka merasa kelompok mereka juga banyak yang lemah dan sering sakit. Justru yang tidak lemah akan dipertanyakan, apa sebabnya mereka bisa jadi sekuat itu.
Non-verbal		
Mimik: Bintang terlihat mengerutkan alis¹ dan tampak cemberut².	1. Mengerutkan alis berarti alis dan kening yang mengerut ke bawah. 2. Cemberut adalah muka yang masam.	Rasa sakit dan lemah yang dirasakan Bintang menjadikan suasana hati-nya buruk dan ia merasa harus segera mengobati penyakitnya agar dapat merasa nyaman dan kuat lagi seperti sedia kala.
Gestur: Bintang tundukkan kepalanya¹, dengan satu tangannya yang memegang dompet² dan tangan satu lainnya mengambil obat dari dalam dompet³.	1. Tundukkan kepala berarti mengarahkan pandangan wajah ke arah bawah. 3. Tangan memegang dompet berarti tangan yang sedang menggenggam sebuah benda yang umumnya di-	Anak muda paham akan kelemahan yang sering di rasakan, sehingga mereka lebih memilih untuk mengobati daripada mencegah penyakit itu datang kembali. Generasi sekarang memiliki pola hidup yang jauh

	gunakan untuk membawa barang pribadi yang ukurannya kecil.	lebih buruk. Mereka memiliki kesadaran akan persiapan obat-obatan yang mungkin akan dibutuhkan suatu saat penyakit mereka kambuh.
--	--	---

Dari pemaparan kerangka semiotika Roland Barthes di atas, yang mencakup unit analisis tanda, denotasi, dan konotasi, maka bisa diketahui bahwa terdapat mitos yang menyatakan bahwa generasi muda zaman sekarang yang disebut generasi Z, adalah generasi yang tergolong sebagai generasi yang lemah. Penyebutan kata lemah di sini mengartikan bahwa fisik yang cenderung sering merasa sakit dan tidak berdaya sehingga menjadikannya lemah. Sehingga, generasi ini sering disamakan dengan jompo atau orang yang sudah tua, karena mereka sering sakit dan merasa lemah pada tubuhnya. Mitos sebagai pesan komunikasi yang dibuat oleh Bintang sebagai pembuat konten.

Begitu pula ditemukan adanya stereotip negatif terhadap generasi Z. Stereotip ini berbicara tentang generasi Z yang merupakan generasi lemah, padahal masih muda. Selain itu, kelemahan yang mereka alami justru menjadi kebanggaan mereka karena dilihat dari perilaku generasi Z yang terlihat bangga dan merasa keren dengan julukan generasi lemah atau remaja jompo. Generasi Z selalu diasosiasikan dengan stereotip negatif akibat dari nilai-nilainya yang berbeda dengan generasi terdahulu mereka. Generasi Z sebagai generasi muda zaman sekarang sering dibandingkan dengan generasi muda zaman dahulu. Hal tersebut tampak dari konten video pendek berjudul

'Jompo adalah kita' yang dibuat oleh Bintang Emon.

Mitos generasi Z sebagai generasi lemah yang terdapat dalam konten, dikonstruksikan melalui tahap pemaknaan denotasi dan konotasi pada kedelapan adegan yang peneliti jadikan objek penelitian, yang memunculkan mitos tersebut. Dari keseluruhan adegan tersebut, semuanya mengarah pada satu ideologi yang sama bahwa generasi Z sebagai generasi anak muda zaman sekarang merupakan generasi yang lemah, sangat berbeda dengan generasi anak muda zaman dahulu atau generasi terdahulu sebelum generasi Z. Konotasi negatif terhadap generasi Z dimunculkan melalui konten Bintang Emon yang berjudul 'Jompo adalah kita', yang dinaturalisasikan menjadi mitos yang menunjukkan generasi Z adalah generasi yang lemah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap konten video pendek Instagram Reels Bintang Emon yang berjudul 'Jompo adalah kita', maka ditemukan bahwa keseluruhan tanda dalam konten tersebut memiliki makna denotasi dan konotasi yang berujung pada penemuan mitos yang dikonstruksikan oleh pembuat konten yaitu Bintang Emon, yang andil dalam membuat keseluruhan pesan pada konten tersebut.

Diketahui mitos yang terkandung dalam konten 'Jompo adalah kita'

yaitu generasi Z adalah generasi lemah. Dengan pengertian bahwa generasi Z sangat lemah fisiknya, sering sakit, juga suka bawa obat kemanapun mereka pergi, padahal masih usia muda.

Adapun mitos ini dikonstruksikan oleh Bintang Emon melalui pemaknaan denotasi dan konotasi yang telah dipaparkan melalui tabel kerangka semiotika Roland Barthes di atas. Mitos sebagai pesan yang ingin dikonstruksikan ini ditunjukkan dengan maksud untuk dapat diterima oleh khalayak sebagai hal yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, F. (2020). Mitologi dan Konstruksi Budaya Masyarakat Bubakan Mijen Semarang dalam Tinjauan Roland Barthes. *FIKRAH*, 8(1), 115. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v8i1.7064>
- Barthes, R. (2007). Membedah Mitos-mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi (I). Jalasutra.
- Bencsik, A., Horváth-Csikós, G., & Juhász, T. (2016). Y and Z Generations at Workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Chandler, D. (2021, November 23). Semiotics For Beginners: Denotation, Connotation, and Myth. <http://visual-memory.co.uk/daniel/Documents/S4B/sem06.html>
- Mulyadi, M. (2011). PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1).
- Putri, D. L. (2022, February 23). Fenomena Remaja Jompo, Ini Penyebab dan Cara Mengatasinya. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/23/110000565/fenomena-remaja-jompo-ini-penyebab-dan-cara-mengatasinya>
- Refangga, M., & Triwedawati, M. (2020). REPRESENTASI UNSUR RELIGI DAN MITOS TIONGKOK DALAM FILM SHANG CHI AND THE LEGEND OF TEN RINGS (ANALISIS SEMIOTIK KULTURAL ROLAND BARTHES). *Mandarin Unesa*, 3(2).
- Swandayani, D. (2005). Tokoh Cultural Studies Prancis: Roland Barthes. Rumpun Sastra, Fakultas Bahasa Dan Seni, UNY.